

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika perubahan zaman telah memberikan implikasi pada berbagai segi kehidupan manusia termasuk sistem pendidikan. Tuntutan penyelenggaraan sistem pendidikan akan sangat berbeda dari zaman ke zaman. Struktur dalam sistem pendidikan disesuaikan dengan keadaan yang sedang dan akan dihadapi dimasa depan agar dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas serta dapat bertahan pada zamannya. Hal ini sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Landasan yuridis di atas mengisyaratkan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus bersifat inovatif dan kreatif serta sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa untuk mencetak generasi yang unggul dan berkualitas.

Salah satu bentuk implementasi sistem pendidikan nasional adalah proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran selalu berhubungan dengan peran guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran tersebut menjadi efektif dan efisien. Menurut

Mulyawati (2021: 27) pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal apabila pembelajaran yang dilakukan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa (Pane *et al.*, 2017: 339). Jika proses komunikasi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai. Namun, seringkali dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi yang terjadi akibat materi pelajaran atau pesan yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Hal tersebut sering kali terjadi pada beberapa mata pelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang hakikatnya bersifat abstrak dan dipelajari dari sekolah dasar. Matematika bertujuan untuk melatih siswa bernalar dan berfikir sesuai dengan logika, bukan hanya pandai berhitung. Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir yang logis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama dimasa yang akan datang. Menurut teori kognitif Piaget siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun) termasuk pada tahap oprasional konkrit. Ciri pokok perkembangan siswa pada tahap tersebut adalah mulai menggunakan atura-aturan yang jelas dan logis. Maka dari itu siswa dalam pembelajaran matematika akan lebih baik jika diajarkan dengan hal-hal yang bersifat konkrit, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang baik dan sesuai.

Menurut Arsyad (2014: 10) media pembelajaran merupakan sarana

penyampaian pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Penggunaan media pada saat pembelajaran memang sangat diperlukan, karena selain sebagai sarana penyampaian pesan media juga dapat memperlancar proses belajar siswa dalam memahami materi, menarik perhatian serta membangkitkan minat dan memotivasi siswa untuk belajar. Pemberian media pembelajaran untuk mata pelajaran matematika memang diperlukan, agar siswa lebih antusias lagi untuk belajar matematika. Namun faktanya yang terjadi sekarang, penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika belum optimal. Seperti penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Halida (2018: 139) yang menyatakan bahwa guru di SD Negeri 03 Pulau Punjung Dharmasraya belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini ditandai dengan penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa gambar yang digambar di papan tulis lalu dijelaskan kepada siswa sehingga pembelajaran matematika yang dilakukan masih monoton serta kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan membutuhkan waktu yang cukup lama karena guru harus menggambar terlebih dahulu pada papan tulis, sehingga waktu yang digunakan kurang efisien. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahudulu (2018: 46) yang menyatakan bahwa guru di SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini ditandai dengan cara mengajar guru yang sering menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan.

Hasil pengamatan saat observasi di UPTD SD Negeri Demangan 1 Bangkalan pada hari Senin, 25 Oktober 2021 diketahui bahwa guru dalam proses

pembelajaran matematika menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru pada saat mengajar hanya menggunakan sumber belajar berupa buku paket Senang Belajar Matematika yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika, hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dan hasil angket kebutuhan siswa. Kurangnya variasi media pembelajaran tersebut membuat siswa tidak aktif, kegiatan belajar siswa tidak menarik, siswa ramai dan bermain-main sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang berjumlah 39 dan yang lulus hanya 11 siswa dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 menurut wali kelas IV di UPTD SD Negeri Demangan 1 Bangkalan mengatakan bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa kelas IV UPTD SD Negeri Demangan 1 Bangkalan. Masih terdapat siswa yang belum mampu mengerjakan soal-soal dengan baik terutama pada materi pengukuran sudut. Siswa mudah lupa dengan materi yang telah diajarkan oleh guru, sehingga guru terus mengulang-ulang materi yang diajarkan.

Hasil observasi dan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa keterbatasan media pada pembelajaran matematika di UPTD SD Negeri Demangan 1 Bangkalan menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Tanpa media pembelajaran, siswa akan sulit untuk memahami konsep dan mengerjakan soal pada materi pengukuran sudut yang dijelaskan oleh guru. Apabila hal ini terus terjadi dikhawatirkan siswa selalu mendapatkan hasil belajar yang rendah. Agar hal ini tidak terjadi, cara yang dapat

dilakukan peneliti adalah dengan mengembangkan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami konsep pengukuran sudut dan dapat memotivasi siswa untuk belajar materi pengukuran sudut. Dalam pengembangannya, agar media pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa kelas IV UPTD SD Negeri Demangan 1 Bangkalan maka harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas IV UPTD SD Negeri Demangan 1 Bangkalan.

Untuk mengetahui kriteria media pembelajaran yang dibutuhkan, dilakukan analisis kebutuhan siswa dengan memberikan angket kepada 39 siswa kelas IV UPTD SD Negeri Demangan 1 Bangkalan pada tanggal 28 Oktober 2021. Hasil analisis kebutuhan siswa memberikan data sebanyak 77% siswa kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran matematika dari 6 pilihan mata pelajaran yang disajikan, 87% siswa menyukai kegiatan membaca dari 8 pilihan kegiatan yang disajikan, 85% siswa menyukai buku yang bergambar, 79% siswa tertarik pada buku yang bisa dibuka dan ditutup, serta 95% siswa setuju jika materi pelajaran disajikan dalam bentuk buku cerita bergambar yang bisa dibuka dan ditutup. Salah satu media yang cocok dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV UPTD SD Negeri Demangan 1 Bangkalan adalah media *lift the flap story book*. Materi pengukuran sudut merupakan salah satu materi yang bersifat abstrak, sedangkan karakteristik dari media *lift the flap story book* dapat mengkonkritkan konsep yang bersifat abstrak melalui ilustrasi gambar yang terdapat pada media tersebut, sehingga media *lift the flap story book* ini sangat cocok untuk digunakan pada materi pengukuran sudut.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2018) dengan

tujuan mengembangkan media pembelajaran *lift the flap story book* berbasis ramah anak pada materi kedudukan dua garis untuk siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Kasihan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) presentase hasil validasi ahli media 92% dengan kategori sangat baik; 2) presentase hasil validasi ahli materi 76% dengan kategori sangat baik; 3) presentase hasil validasi ahli bahasa 92% dengan kategori baik; 4) hasil uji coba lapangan awal 82%; 5) hasil uji coba lapangan luas/utama 98%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *lift the flap story book* sangat layak digunakan pada pembelajaran matematika kelas IV SD.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmila *et al.* (2021: 150) tentang pengembangan media pembelajaran *lift the flap book* tangga nada peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase validator ahli materi sebesar 86,5% dengan kategori sangat baik, validator ahli media sebesar 88,3% dengan kategori sangat baik. Hasil keterlaksanaan pembelajaran dan respon peserta didik terhadap media pembelajaran *lift the flap book* tangga nada pada uji coba terbatas menunjukkan hasil yang sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran *lift the flap book* layak digunakan dalam pembelajaran.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021: 11) tentang pengembangan media *lift the flap book* materi menulis kalimat efektif. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata presentase kelayakan yang dilakukan oleh validator media adalah 97,7% dengan kategori sangat layak dan ahli materi mendapatkan rata-rata presentase 90,9% dengan kategori sangat layak. Hasil uji kelayakan oleh

guru dan siswa pada uji coba produk kecil mendapat rata-rata persentase 90% dari guru kelas IIIB SDN Tambangan 01 dan 94,16% dari siswa. Hasil analisis uji n-gain membuktikan bahwa *lift the flap book* tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan keterampilan siswa yakni peningkatan rata-rata sebesar 0,45 dengan kriteria sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *lift the flap book* sangat layak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan dari penelitian Darmawati yaitu media *lift the flap story book*. Pada penelitian terdahulu sudah mendapatkan hasil yang sudah baik, namun hal ini perlu ditingkatkan kembali karena dalam analisis media pembelajaran yang sudah ada ditemukan bahwa pada media sebelumnya terdapat beberapa kekurangan. Adapun kekurangan pada media sebelumnya yaitu ukuran tulisan terlalu kecil bagi siswa sekolah dasar, *background* yang digunakan terlalu sederhana, gambar kurang bervariasi, *lift the flap story book* hanya terdapat di beberapa halaman saja dan kurang penekanan pada materi-materi yang penting. Hal tersebut yang akan dikembangkan oleh peneliti saat ini, yang berasumsi bahwa akan lebih meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Demangan 1 Bangkalan. Dengan demikian, peneliti mengembangkan media pembelajaran ini dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Lift The Flap Story Book* pada Materi Pengukuran Sudut Kelas IV”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disusun berdasarkan pemaparan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kevalidan media pembelajaran *lift the flap story book* pada materi pengukuran sudut kelas IV berdasarkan hasil validasi ahli?
2. Bagaimanakah keefektifan media pembelajaran *lift the flap story book* pada materi pengukuran sudut kelas IV berdasarkan hasil belajar, hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil observasi aktivitas guru?
3. Bagaimanakah kepraktisan media pembelajaran *lift the flap story book* pada materi pengukuran sudut siswa kelas IV berdasarkan angket respon siswa dan angket respon guru?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dalam penelitian pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran *lift the flap story book* pada materi pengukuran sudut kelas IV berdasarkan hasil validasi ahli.
2. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *lift the flap story book* pada materi pengukuran sudut kelas IV berdasarkan hasil belajar, hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil observasi aktivitas guru.
3. Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran *lift the flap story book* pada materi pengukuran sudut kelas IV berdasarkan angket respon siswa dan angket respon guru.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan media pembelajaran ini memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berupa media visual. Media visual dalam penelitian ini

adalah media pembelajaran *lift the flap story book* yang dapat membantu siswa memahami materi pengukuran sudut pada mata pelajaran matematika.

2. Media *lift the flap story book* menggunakan tema sesuai dengan anak SD yang sangat menyukai banyak warna dan gambar.
3. Bahan yang digunakan dalam pengembangan media *lift the flap story book* menggunakan kertas *Art Paper* 210 gram dengan ukuran A4.
4. Media *lift the flap story book* dilengkapi dengan busur derajat.
5. Media *lift the flap story book* dapat digunakan secara individu maupun berkelompok.
6. Media *lift the flap story book* dilengkapi rangkuman materi, latihan soal, dan permainan matematika.
7. Media *lift the flap story book* dibuat sebanyak 3 buku untuk kelompok kecil dan 5 buku untuk kelompok besar.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Pengembangan media *lift the flap story book* memiliki beberapa keterbatasan yaitu, sebagai berikut:

1. Subjek penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas IVB UPTD SD Negeri Demangan 1 Bangkalan.
2. Pengembangan media pembelajaran berbentuk *lift the flap story book* dalam pembelajaran matematika disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IVB UPTD SD Negeri Demangan 1 Bangkalan.
3. Materi dalam pembelajaran berbentuk *lift the flap story book* ini terbatas pada materi pengukuran sudut.

4. Peneliti hanya menggunakan 8 tahap pada model Borg and Gall. Peneliti tidak menggunakan langkah revisi produk dan produksi masal karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini penting dilakukan sebagai upaya memberikan perbaikan dalam pembelajaran matematika. Pengembangan ini juga penting dilakukan mengingat media pembelajaran matematika yang ada di sekolah masih kurang bervariasi. Penjelasan lain mengenai pentingnya penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika di SD. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang serta teori yang ada dapat berguna untuk memajukan dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Media pembelajaran berupa *lift the flap story book* pada mata pelajaran matematika diharapkan dapat membuat siswa belajar matematika dengan cara lain yang lebih menyenangkan dan lebih aktif sehingga siswa tidak merasa bosan. Siswa juga diharapkan dapat menguasai materi pengukuran sudut dengan mudah.

b. Bagi Guru

Guru dapat menambah wawasan mengenai media pembelajaran dan sebagai salah satu alternatif media untuk digunakan meningkatkan prestasi belajar siswa

terhadap materi pengukuran sudut pada mata pelajaran matematika. Media ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan melalui interaksi langsung antara siswa dan media pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Media ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah. Selain itu diharapkan media ini dapat menambah koleksi media pembelajaran dalam proses peningkatan minat belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana menambah pengetahuan, menambah wawasan, meningkatkan kompetensi, menambah kajian studi pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan media. Media ini diharapkan menjadi media yang bermanfaat dalam proses pembelajaran di sekolah.

G. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam pengembangan media pembelajaran *lift the flap story book* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran.
2. Media *lift the flap story book* adalah salah satu buku yang biasa disebut buku berjendela karena terdapat halaman buku yang harus dibuka baik ke atas, ke bawah, ke kanan, maupun ke kiri untuk mengetahui kejutan dibalik halamannya.
3. Pengukuran sudut adalah pengukuran dari sebuah sudut menggunakan alat yang disebut dengan busur derajat. Busur derajat memiliki dua garis berlawanan yang berada di bagian dalam dan bagian luar lengkungan. Satuan baku dari pengukuran sudut yaitu derajat.